

Meneropong Paham Kesembuhan New Age Movement dari Lensa Pentakostal

Efesus Suratman

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia Jakarta

Correspondence: efesus@sttbi.ac.id

Abstract

The progress of time is an undeniable fact of life. Various aspects of human life undergo significant changes due to multiple factors. Change is a response from humans to the occurring conditions. One aspect that can change is beliefs or faith. The New Age Movement is a movement that emerged in the progress of time. The offered movement is a response to the struggles or issues humans face. However, it becomes problematic when the movement appears to align with the Word of God but contradicts it, especially when discussing Healing. The qualitative research method used a comparative approach to understanding healing in the New Age and Pentecostal perspectives. This research aims to enable Christians, specifically Pentecostals, to understand the significant differences and avoid being trapped in teachings that do not align with the Word of God. The findings of this research indicate that the understanding of healing in the New Age Movement revolves around humans while healing in the Pentecostal perspective centers on God. Human healing from illnesses is not due to their strength or human factors but because God is the healer. The primary focus of healing is not physical healing but eternal salvation. The healing experienced by humans serves as a means for spreading the Gospel and witnessing the power of God.

Keywords: healing; new age movement; pentecost; pentecostalism

Abstrak

Perkembangan jaman adalah suatu fakta kehidupan yang tidak dapat dipungkiri. Segala aspek dalam kehidupan manusia banyak mengalami perubahan yang disebabkan berbagai macam faktor. Perubahan merupakan suatu respons dari manusia terhadap kondisi yang terjadi. Salah satu aspek yang dapat mengalami perubahan adalah keyakinan atau kepercayaan. New Age Movement merupakan suatu gerakan yang muncul dalam perkembangan jaman. Suatu gerakan yang ditawarkan merupakan suatu jawaban atas pergumulan atau persoalan manusia. Namun menjadi suatu permasalahan gerakan yang seolah-olah benar sesuai firman Tuhan namun faktanya sangat bertentangan, secara khusus pada saat membahas mengenai kesembuhan. Adapun Metode penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan pendekatan komperatif antara pemahaman kesembuhan New Age dan Pentakostal. Tujuan dari penelitian ini yaitu supaya orang Kristen secara khusus orang Pentakostal dapat memahami perbedaan yang signifikan dan tidak terjebak dalam ajaran yang tidak benar yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Temuan penelitian ini yaitu paham kesembuhan dalam New Age Movement itu berpusat kepada manusia itu sendiri, sementara kesembuhan dalam perspektif Pentakostal adalah berpusat kepada Allah; kesembuhan manusia dari sakit penyakit bukan karena kuat atau faktor manusia sendiri namun karena Allah yang menyembuhkan. Hal yang paling utama dari kesembuhan itu sendiri bukanlah kesembuhan Fisik namun keselamatan kekal itu. Kesembuhan yang dialami manusia menjadi suatu sarana untuk penyebaran Injil dan menyaksikan kuasa Tuhan.

Kata Kunci: kesembuhan; new age movement; pentakostal; pentakostalisme

PENDAHULUAN

Peradaban kehidupan manusia semakin terus maju dan berkembang, dari masa ke masa terus menunjukkan perubahannya. Segala aspek kehidupan manusia mengalami perubahan itu, termasuk hal keyakinan atau spiritualitas. Berbagai pandangan dan juga kepercayaan mengalami perubahan yang disebabkan oleh pemikiran-pemikiran yang baru, begitu juga aliran filsafat memberikan kontribusi perubahan itu dan menjadi suatu ideologi ataupun identitas diri. Perubahan yang tidak dapat dipungkiri dan dihindari sangat terlihat dalam kehidupan *posmodern* ini.¹ Dalam realitas *posmodern* yang memiliki cakupan luas dengan sikap rasionalitasnya dapat muncul di berbagai lapisan masyarakat saat ini. Era *posmodern* membawa perubahan yang sangat beraneka ragam, masa ini hampir tanpa pikiran, tanpa kemampuan berpikir kritis, dan tanpa hasrat besar untuk mengonsumsi sesuatu.² Cara berpikir seperti ini mendominasi masyarakat modern dan telah merasuk jauh ke dalam jiwa dan kesadaran generasi sekarang sebagai ekspresi keterpisahan mendasar dari semangat modern.

Situasi krisis serupa yang dialami memunculkan peningkatan ketidakpercayaan pada institusi agama formal. Futurolog John Naisbitt dalam bukunya *Megatrends 2000—New Direction for Tomorrow*, mengatakan: "Spirituality Yes, Organized Religion No!" Slogan ini mewakili personal dan kelompok-kelompok yang menganut kepercayaan spiritual tetapi menentang agama yang sistematis.³ Agama formal dianggap terlalu dogmatis dan eksklusif, menyebabkan reaksi meninggalkan dan menolak agama formal. Menurut John P. Newport orang beralih ke spiritualitas lintas agama ke *New Age Movement* yang menjadi sebuah kodifikasi, pemutakhiran semangat idealis, eksperimen keagamaan, anti intelektualisme, milenialisme, serta utopianisme mistis.⁴ Sebagai suatu kepercayaan *New Age* memiliki ciri khas tersendiri yang memberikan pengaruh terhadap individu ataupun komunal.

Latar belakang dari *New Age* tidak dapat dilepaskan dari seorang yang bernama Helena Blavatsky di akhir abad ke-19, dia mendirikan suatu komunitas okultisme dengan nama *Theosophical Society*, di mana ia menggabungkan antara hal mistis dengan ilmu pengetahuan.⁵ Dalam pengajarannya, *New Age* menggambarkan transformasi budaya yang terjadi dalam masyarakat. Mereka memilih elektisisme dan individualisme, mengubah keyakinan agama di Timur seperti monisme agama, menekankan spiritualitas dan mistisisme, berusaha mencapai keselarasan dengan alam, percaya pada fenomena supranatural dan kehidupan di luar bumi, dan bergantung pada metode kesehatan alternatif. Praktik keyakinan *New Age* menekankan kekuatan pikiran, penyegaran batin, serta meyakini bahwa setiap pribadi atau benda memiliki kekuatan dalam dirinya.⁶

New Age, menurut John Naisbitt, tidak jarang juga menggunakan perspektif Kristen sekalipun isinya berbeda karena memiliki paham falsafah yang mencakup seluruh

¹ Anggi Maringan Hasiholan, "Supermasi Yesus di Era Posmodern: Menelusuri Kristologi Athanasius dalam Teori dan Praksis," *Diegesis : Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2023): 243–265.

² Medhy Agnita. Hidayat, *Menggugat Modernisme: Mengenal Rentang Pemikiran Post Modernisme* J (Yogyakarta: JALASUTRA, 2017), 113.

³ Sukidi, *New Age - Wisata Spiritual Lintas Agama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006).

⁴ John P. Newport, *The New Age Movement and The Biblical Worldview: Conflict and Dialogue* (Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing, 2017), 3.

⁵ Wendy Doniger, *Britannica Encyclopedia of World Religion* (London: Encyclopedia Britannica, 2016), 130.

⁶ Thomas Konig, *The New Age Movement: Genesis of a High Volume, Low Impact Identity*, (Department of Social and Political Sciences European University Institute, 2018), 9.

aspek kehidupan manusia.⁷ Karena sifat kepercayaan mereka adalah okultisme, sehingga dalam ajaran mereka mengandung paham semua berasal dari sumber utama energi ilahi (Monisme), segala sesuatunya atau semuanya adalah Allah dan semuanya ada Allah (Panteisme), mereka meyakini akan adanya reinkarnasi, agama yang universal serta meyakini akan adanya tatanan dunia baru. Pengalaman mereka merupakan perjalanan spiritualitas dan bukan keyakinan, semua praktik keagamaan atau kepercayaan dalam digunakan namun tidak menjadi suatu keyakinan utama, oleh karena itu tidak ada keyakinan mutlak bagi New Age, oleh karena itu otoritas akhir menurut New Age adalah pengalaman dan intuisi.

New Age mengompilasikan ajaran Kristen namun tidak mengakui akan keberadaan Tuhan yang berkuasa dan mengakui Yesus sang juru selamat itu sendiri. Kekuatan manusia adalah kekuatan utama yang mendominasi dalam kehidupan manusia itu sendiri, kekuatan itu dapat diperoleh dari meditasi, yoga, bersatu dengan alam, manusia itu adalah Allah itu sendiri sehingga tidak ada Allah di luar diri manusia itu sendiri. Pengompilasian dari berbagai macam keyakinan dan ajaran menjadi suatu masalah apabila ajaran yang tercipta dari kompilasi tersebut masuk dalam tubuh Kekristenan. Secara khusus, dalam kalangan Pentakostal, praktik keyakinan yang New Age Movement miliki dalam menjadi suatu batu sandungan dan juga merusak keimanan kepada Tuhan Yesus jika orang Kristen tidak mengetahui di mana letak perbedaannya. Secara khusus pada hal kesembuhan, perlu dilihat dengan jelas perbedaan dan juga landasan dalam melihat pembahasan kesembuhan. Kekristenan secara khusus Pentakostal akan terkhamiri jika ajaran yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan dan terlihat seolah-olah sama di-bawakan atau di khotbahkan oleh hamba Tuhan yang tidak bertanggung jawab.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai New Age Movement, seperti tulisan dari Leonard David Rengkuan yang meneliti “Mengenal Gagasan-gagasan ‘New Age’ dan Tantangannya bagi Iman Kepercayaan Kristen” dengan hasil penelitian bahwa orang Kristen harus dapat membedakan ajaran Kekristenan dengan ajaran New Age, hal ini menjadi tantangan bagi gereja untuk menyadari dan menjaga Iman.⁸ Mardianus Waruwu menuliskan penelitian dengan judul Mengkritisi Gerakan Zaman Baru secara teologis dengan hasil penelitian Ideologi New Age Movement menolak finalitas otoritas Kitab Suci, tidak menerima pengklaiman juruselamat, penebusan dosa sebagaimana yang diajarkan oleh agama formal termasuk di dalamnya kekristenan tidak dipercayai oleh New Age.⁹ Dari penjelasan latar belakang dan juga beberapa penelitian terdahulu mengenai New Age Movement menjadi landasan untuk peneliti melakukan penelitian dengan menepi faham New Age Movement dari lensa Pentakostal dengan tujuan untuk melihat paham tersebut dari perspektif Pentakostalisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan komparatif. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan kajian mendalam terhadap New Age Movement dan Pentakostalisme, dengan tujuan memahami secara komprehensif ajaran, konsep, dan praktik dari masing-masing paham. Setelah itu,

⁷ Herlianto, *Humanisme Dan Gerakan New Age* (Bandung: Kalam Hidup, 2019), 11.

⁸ Leonard David Rengkuan, “Mengenal Gagasan-Gagasan ‘New Age’ dan Tantangannya bagi Iman Kepercayaan Kristen,” *e-Jurnal : Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2021): 30.

⁹ Mardianus Waruwu, “Mengkritisi Gerakan Zaman Baru Secara Teologis,” *Voice Of HMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 14.

peneliti membandingkan kedua ajaran tersebut untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, baik dalam aspek teologi, spiritualitas, maupun implikasi sosialnya. Hasil analisis komparatif ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengonstruksi respons teologis dari perspektif Pentakostalisme terhadap ajaran New Age Movement. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan hubungan kedua paham tersebut, tetapi juga menawarkan pandangan kritis sebagai respons terhadap tantangan yang ditimbulkan oleh New Age Movement dalam konteks teologi Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesembuhan Menurut New Age Movement

New Age merupakan suatu gerakan yang dibangun atas suatu kesadaran dan bukan suatu agama baru. Kelompok yang bernuansa esoterik dan mistik yang diadopsi dari semua agama.¹⁰ Perpaduan antara spiritual dan okultisme digunakan sebagai pencarian kebenaran. New Age juga tidak dapat dilepaskan dari sumber Teosofi yang mengajarkan Kebatinan atau mistik untuk pengembangan spiritual. Mereka menggabungkan antara kepercayaan dengan psikologi yang dapat memengaruhi paham kosmologi animism. Menurut Mark Satin, New Age berasal dari paganism yang memunculkan kesadaran alam semesta atau kesadaran *planetary*.¹¹

Elliot Miller menyatakan definisi New Age Movement sebagai suatu jejaring atau *metanetwork*.¹² Jaringan yang menawarkan penyelesaian persoalan kehidupan, jalan keluar untuk orang-orang yang membutuhkan. Jaringan yang dibangun merupakan jaringan yang sangat luas karena mencakup global. George D. Chryssides berpandangan New Age itu bukan suatu agama namun suatu kelompok spiritual pengembangan diri.¹³ Dalam istilah New Age Movement dapat dipahami bahwa itu merupakan suatu hal yang terorganisir karena ada kata "Gerakan" di dalamnya. Istilah "Gerakan" dapat diartikan sebagai suatu pandangan bahwa manusia berjalan menuju suatu masa yang baru. Paul Heelas menyatakan New Age merupakan suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan nilai yang berkaitan dengan apresiasi diri, manusia menjadi pusat dari dan tujuan utama dari keberadaan manusia itu sendiri. Kebutuhan akan jawaban untuk krisis kejiwaan menjadi pemicu bagi para spiritualitas untuk memunculkan suatu gerakan yang dianggap relevan dengan kemajuan jaman. Gerakan tersebut juga dapat dilihat sebagai suatu respons atau kritikan untuk agama dan Lembaga yang berlaku. Agama divonis tidak menjawab kebutuhan dan persoalan kehidupan, oleh karena itu gerakan baru muncul sebagai suatu solusi yang ditawarkan.¹⁴

Dari pemaparan di atas maka peneliti menyimpulkan, New Age Movement adalah fenomena sosial dan spiritual. Gerakan ini melibatkan sejumlah keyakinan, praktik, dan ideologi yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk spiritualitas, kesehatan holistik, dan transformasi pribadi. Gerakan New Age meyakini bahwa kehidupan

¹⁰ James R. Lewis dan Gordon Melton, *Perspective On The New Age* (New York: State University of New York, 2019), 18.

¹¹ Mark Satin, *New Age Politics*, (Vancouver: Fairweather Press, 2017), 90.

¹² Elliot Miller, "The New Age Movement, What Is It?," *Christian Research Journal*. 3, no. 1 (2018): 18.

¹³ Eileen Baker, *New Religious Movement: A Practical Introduction* (London: Her Majesty's Stationary Office, 2019).

¹⁴ Nurus Sa'adah Rofiq Hunul Ma'afi, "New Religious Movement: Gerakan Komunitas Lia Eden di Indonesia dan Analisis Proses Konseling," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2023): 95.

dan alam semesta merupakan kesatuan yang terhubung, dan melibatkan pendekatan holistik terhadap kesehatan fisik, mental, dan spiritual. New Age menganut pandangan spiritualitas yang universal, dengan penekanan pada pencarian makna hidup, kesadaran tinggi, dan penyatuan dengan kekuatan kosmik atau energi spiritual. Gerakan ini cenderung menggunakan metode pengobatan alternatif seperti pengobatan energi, akupunktur, terapi pijat, dan herbalisme sebagai bagian dari pendekatan kesehatan holistik. New Age sering kali melibatkan praktik-praktik seperti astrologi dan numerologi untuk memahami kehidupan, nasib, dan makna spiritual. Praktik meditasi dan pemusatan diri menjadi pusat perhatian dalam Gerakan New Age, dengan tujuan mencapai kesadaran tinggi dan transformasi pribadi. Gerakan ini meyakini bahwa pikiran dan energi positif dapat memengaruhi realitas, menciptakan realitas yang diinginkan oleh individu. New Age sering kali mencampur unsur-unsur dari berbagai tradisi keagamaan dan spiritualitas, menciptakan sintesis eklektik yang mencakup elemen-elemen dari agama-agama dunia. Gerakan ini terinspirasi oleh praktik-praktik esoteris seperti sufisme, teosofi, dan lainnya, yang menggabungkan elemen-elemen spiritual dari berbagai tradisi.

Dasar paham kesembuhan New Age Movement yaitu berdasarkan pada keyakinan umum di antara semua sistem penyembuhan yang dikenal sebagai kesembuhan "holistik" di mana alam semesta adalah medan energi terpadu yang menghasilkan semua bentuk dan substansi untuk mendukung dan mempertahankan kehidupan. Energi "kosmik" atau "universal" ini didasarkan pada pandangan dunia monistik (semuanya satu) dan panteistik, yang tidak dapat dilihat, diukur, atau dijelaskan secara ilmiah. Untuk meningkatkan aliran "energi penyembuhan" di dalam tubuh, seseorang harus menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri dan memahami bahwa dia adalah bagian dari semua hal. Ini adalah ide dasar dari banyak terapi kesehatan yang berasal dari Movement New Age. Bahwa Allah adalah Pencipta dan Penyembuh manusia ditolak oleh Gerakan Abad Baru. Percaya pada "diri sendiri" adalah bagian penting dari gerakan New Age untuk kesembuhan. Kesembuhan datang dari dalam diri sendiri, dari tubuh sendiri karena setiap manusia memiliki "roh energi".¹⁵ Masing-masing budaya memiliki model atau sistem penyembuhan yang menggunakan energi bergerak, dan mereka memiliki beberapa hal yang sama dan berbeda tentang cara mereka menggambarkan dan memetakan energi.

Medan energi terletak dalam tubuh manusia itu sendiri, fungsi tubuh yang membantu proses kesembuhan. Di dalam tubuh aliran energi tetap seimbang membersihkan setiap saluran dalam tubuh, dan menghilangkan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu aliran energi. Keseimbangan energi dalam tubuh akan menghambat dan menyembuhkan penyakit yang berkemabang. Apabila aliran energi tersebut tidak baik maka menyebabkan terjadinya gangguan Kesehatan. Energi yang ada dalam diri manusia tidak hanya dapat difungsikan untuk diri sendiri, namun juga dapat dialirkan kepada orang lain atau kepada benda lain. Energi tersebut dapat dialirkan melalui gelombang suara, getaran dan sentuhan. Penggunaan pengaturan pernafasan menggerakkan energi dalam tubuh dengan memusatkan pikiran. Kesembuhan yang dialami tubuh menjadikan fungsi tubuh Kembali kepada fungsi awalnya dalam *homeostasis* (keseimbangan dan keutuhan). Energi universal dianggap sebagai substansi dasar untuk segala hal, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, dalam alam semesta. Seluruh energi ini mencakup semua yang ada di alam semesta, menghubungkan setiap individu dengan kosmos, dan menjadi sumber potensi manusia yang belum tergali. Ini merupakan lan-

¹⁵ John P. Newport, *The New Age Movement and The Biblical Worldview: Conflict and Dialogue*.

dasar bagi segala proses penyembuhan, kemampuan psikis, dan semua fenomena yang disebut sebagai kejadian ajaib.

Energi yang dimiliki manusia bukanlah kepemilikan eksklusif, melainkan merupakan bagian dari medan energi yang lebih luas. Cara seseorang terhubung dengan medan energi yang lebih besar ini disebut sebagai medan energi terpadu. Medan energi terpadu ini mencakup tidak hanya energi manusia, tetapi juga seluruh energi yang ada di alam semesta. Ini mencakup berbagai bentuk energi, seperti elektromagnetik, serta objek-objek langit seperti bulan dan matahari, yang keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap medan energi bumi. Tubuh manusia merupakan bagian tak terpisahkan dari lingkungan fisik di sekitarnya. Sebagai hasilnya, tubuh secara inheren terganggu dalam medan energi kehidupan di Bumi. Karena itu, berinteraksi dengan medan energi Bumi menjadi kunci dalam proses penyembuhan energi. Dalam pendekatan penyembuhan holistik, konsep tubuh dan pikiran adalah sentral. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman tentang bagaimana membaca tubuh sendiri untuk mendapatkan bantuan yang diperlukan untuk mengembalikannya ke keseimbangan penyembuhan yang sama, yaitu tubuh secara fisik dan energik.

Tubuh memiliki tingkat kesadaran yang berbeda dari pemahaman kita yang umum. Tubuh memiliki kemampuan alami untuk menyembuhkan dirinya sendiri dan terus bergerak menuju proses penyembuhan. Penyakit tidak dianggap sebagai musuh; sebaliknya, itu dianggap sebagai tahap penyembuhan yang dimulai oleh tubuh itu sendiri. Segala paradigma penyembuhan yang telah dikenal berkumpul dan dapat diakses melalui tingkat kebijaksanaan energi tubuh. Tubuh berperan sebagai penyembuh alamiah dan sumber pengetahuan dan kebijaksanaan. Tubuh memberikan informasi kepada pikiran mengenai kondisinya. Pikiran memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menanggapi informasi yang diberikan tubuh, dan tubuh berfungsi sebagai alat. Tubuh adalah rumah hidup manusia. Tubuh memiliki pikiran dan roh, yang membantu menjaga keseimbangan.

Penyakit fisik memiliki akar pada pikiran, karena keyakinan yang keliru dapat menjadi pemicu penyakit fisik. Tubuh, pikiran, dan roh bekerja bersama-sama dalam individu untuk menghasilkan obat yang sangat kuat yang pernah dikenal dalam sejarah manusia. Penemuan dan penerapan penyembuhan menjadi lebih sederhana ketika seseorang menyadari bahwa "tubuh penuh" ini berasal dari realitas energi. Pendekatan tubuh-pikiran ini memungkinkan kesadaran individu untuk mengoptimalkan energi tubuh mereka untuk berperan lebih besar dalam menjalani hidup. Pengaruh energi tubuh memiliki dampak signifikan pada proses penyembuhan dan pandangan hidup seseorang. Temuan dari efek "placebo" menunjukkan bahwa segala bentuk penyembuhan pada dasarnya adalah proses alami. "Penyembuhan merupakan hasil langsung dari cara individu melihat dirinya secara menyeluruh ketika seseorang membangun kembali keseimbangan hubungan dengan alam semesta melalui perubahan pikiran, transformasi sikap, nilai, dan keyakinan."

Mendengarkan musik, berlari, meditasi, teknik relaksasi, pelatihan autogenik, dan *biofeedback* dapat membantu pemulihan tubuh. Otak memengaruhi semua fungsi tubuh, termasuk tekanan darah, detak jantung, reaksi kekebalan, hormon, dan banyak lagi. Selain itu, sistem kekebalan tubuh manusia berhubungan dengan otak. Penelitian telah menunjukkan bahwa gangguan psikologis seperti kesedihan dan kecemasan mengubah kemampuan sistem kekebalan tubuh manusia. Penyakit dianggap sebagai tanda kebangunan atau pencerahan dalam perspektif New Age. Penyakit dapat membantu seseorang menyadari rahasia terpendam, konflik batin, atau penekanan pada keinginan mereka. Praktik penyembuhan melalui visualisasi kesehatan menggunakan pencitraan

telah ditemukan selama berabad-abad dalam berbagai budaya di seluruh dunia, termasuk Tibet, India, Afrika, Eskimo, dan Indian Amerika, dan kadang-kadang telah diterapkan selama ribuan tahun. Kesehatan Holistik dengan dimensi spiritual dalam perspektif New Age menyatakan bahwa pertumbuhan spiritual memiliki keterkaitan langsung dengan proses penyembuhan. Ketidakseimbangan spiritual dianggap sebagai akar masalah psikologis dan fisik, dan dampak negatifnya dapat menghambat perkembangan spiritual yang seimbang. Pola pikir New Age Movement mengintegrasikan ide-ide dari Barat modern dan warisan budaya Asia kuno.

New Age mayakini bahwa mengetahui potensi ilahi yang ada dalam diri sendiri adalah cara untuk mencapai kebahagiaan dan kesehatan yang sebenarnya, abad baru mengejar kesadaran ini. Dianggap sebagai komponen penting dari terapi holistik adalah latihan fisik, meditasi, dan latihan rohaniah. Pikiran dan tubuh diciptakan oleh jiwa, roh, dan kesadaran. Konsep ini menekankan bahwa manusia tidak terbatas dalam tubuh, manusia tidak terbatas dalam pikiran mereka. Semangat dianggap dapat mencapai proses penyembuhan karena terhubung ke inti spiritual kesadaran. Untuk memenuhi kebutuhan spiritual seseorang pada tingkat yang berbeda, perlu dilakukan penelitian berkelanjutan tentang cara memenuhi kebutuhan spiritual seseorang sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan spiritual dan kepuasan dalam hidup.¹⁶

Plasebo diibaratkan sebagai seorang dokter yang berada di dalam tubuh manusia sendiri. "Efek plasebo," dijelaskannya, "mampu memodifikasi kimia tubuh dan mengubah hormon internal, menunjukkan bahwa pikiran dan tubuh saling terhubung secara erat." Dalam upaya untuk merawat kesehatan, praktik-praktik kesehatan yang berfokus pada aspek metafisik, terutama dalam bidang kesehatan holistik, telah menjadi pembawa utama ajaran Okultisme Barat dan filsafat Timur ke dalam budaya Amerika.

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pandangan kesembuhan dalam Gerakan New Age didasarkan pada keyakinan holistik di mana alam semesta dianggap sebagai medan energi terpadu yang menciptakan dan mendukung kehidupan. Gerakan ini menolak pandangan tradisional tentang penyembuhan yang bersumber dari Tuhan dan lebih memfokuskan pada potensi kesembuhan dalam diri manusia. Konsep medan energi, keseimbangan energi, dan penggunaan energi untuk penyembuhan menjadi fokus utama, dengan pendekatan holistik yang memandang tubuh, pikiran, dan roh sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi. Penyakit dianggap sebagai bagian dari proses penyembuhan dan dapat membantu individu menyadari masalah-masalah batin yang terpendam. Kesadaran spiritual dianggap sebagai kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kesehatan sejati. Praktik penyembuhan melalui visualisasi kesehatan, peran energi dalam tubuh, dan konsep plasebo juga menjadi elemen penting dalam perspektif ini.

Kesembuhan Menurut Teologi Pentakostal

Gerakan Pentakostalisme terjadi diawali dengan sejarah yang panjang. Pada dekade awal abad kedua puluh di Amerika Serikat, gerakan Pentakostall muncul dalam suasana yang penuh gejolak. Hingga saat ini, Pentakostalisme berkembang menjadi entitas multikultural dan multirasial yang secara menyeluruh memengaruhi seluruh dunia. Keanekaragaman yang luas dan kompleksitas paradoksal Pentakostalisme modern berasal dari akar yang beragam dan luas. Pada dekade awal abad kedua puluh di Amerika Seri-

¹⁶ Gali Raka Siwi, "Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker," *Viva Medika* 2, no. 3 (2020): 81.

kat, gerakan Pentakostal muncul dalam suasana yang penuh gejolak.¹⁷ Hingga saat ini, Pentakostalisme berkembang menjadi entitas multikultural dan multirasial yang secara menyeluruh memengaruhi seluruh dunia. Keanekaragaman yang luas dan kompleksitas paradoksal Pentakostalisme modern berasal dari akar yang beragam dan luas.¹⁸

Gerakan Pentakostal klasik diprakarsai oleh Charles F. Parham (1873-1929). Keyakinan dalam Pentakostal mencakup beberapa aspek, termasuk: keyakinan providensial, yang menyatakan bahwa gerakan ini berasal dari surga melalui pencurahan Roh Kudus secara mendadak, serentak, dan spontan; keyakinan sejarah, di mana gerakan ini dianggap sebagai kelanjutan dari adegan kekristenan kebangkitan abad kesembilan belas, khususnya dari aliran Metodis dan Kesucian; keyakinan multikultural, yang melihat asal-usul Pentakostalisme dipengaruhi oleh faktor-faktor multikultural dan keagamaan; keyakinan fungsional atau sosiologis, yang melihat peran-peran Pentakostalisme dalam konteks sosial sebagai penjelasan terhadap muncul dan perkembangannya.¹⁹

Pentakostalisme tidak terutama berakar pada tradisi doktrinal atau intelektual; sebaliknya, itu menciptakan suatu konstelasi afektif dari praktik dan 'ritual' yang diwujudkan. Lebih dari sekadar sekelompok denominasi dan organisasi yang sama, Pentakostalisme bukan hanya tentang terobosan doktrin, melainkan merupakan suatu gerakan spiritual yang bersatu dalam pengalaman "hidup dalam Roh. Pusat dari spiritualitas Pentakostal adalah Roh Kudus dengan manifestasinya, merujuk pada peristiwa turunnya Roh Kudus di loteng Yerusalem.

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pentakostalisme berkembang menjadi entitas multikultural dan multirasial yang memengaruhi seluruh dunia. Keanekaragaman dan kompleksitas gerakan ini berasal dari akar yang beragam. Pentakostalisme dipahami sebagai gerakan spiritual yang dinamis, bersandar pada pengalaman "hidup dalam Roh," terutama terkait dengan manifestasi Roh Kudus. Gerakan ini memiliki keyakinan providensial, sejarah, multikultural, dan fungsional atau sosiologis sebagai bagian integral dari identitasnya. Pentakostalisme tidak hanya terikat pada tradisi doktrinal atau intelektual, melainkan juga menciptakan konstelasi afektif dari praktik dan ritual yang diwujudkan. Pentakostalisme adalah gerakan yang terus berkembang dan terbuka terhadap berbagai bentuk ekspresi kekristenan, dengan fokus utama pada pengalaman Roh Kudus dan dedikasi terhadap firman Tuhan.

Dalam perspektif Pentakostal menganggap kesembuhan memiliki makna spiritual selain pemulihan fisik. Perspektif ini didasarkan pada keyakinan akan kehadiran dan kuasa Roh Kudus, yang dianggap sebagai sumber kesembuhan sejati. Dalam konteks Pentakosta, iman, interaksi pribadi dengan Roh Kudus, dan pemulihan jasmani terkait erat satu sama lain. Peristiwa Pentakosta di loteng Yerusalem menjadi titik tolak penting dalam pemahaman Pentakostal tentang kesembuhan sejak awal gereja. Sebagai landasan bagi pengalaman Pentakostal saat ini, baptisan Roh Kudus dianggap sebagai titik penting dalam perjalanan kesembuhan rohaniyah dan jasmani. Pencurahan Roh Kudus di Loteng Yerusalem dianggap sebagai manifestasi nyata kuasa ilahi yang membawa kesembuhan dan pemulihan bagi umat Kristiani. Pentakostal juga menekankan betapa pentingnya berbicara dalam bahasa roh sebagai tanda kesembuhan dan sebagai pertanda bahwa seseorang telah menerima baptisan Roh Kudus. Mereka juga percaya bahwa

¹⁷ Anggi Maringan Hasiholan, "Polisentris Perkembangan Pentakostalisme: Sebuah Kajian Retrospektif Dari Gereja Abad Kuno Hingga Pertengahan," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 9, no. 1 (2023): 11–23.

¹⁸ Chris E.W. Green, *Pentecostal Ecclesiology* (Boston: Brill, 2016), 37.

¹⁹ Fredy Simanjuntak, "Kontroversi Kegerakan Pentakostal yang ke Tiga Third Pentecost Movement Controversy," *STT Real Batam* 3, no. 2 (2020): 63.

menyampaikan pesan Injil setelah pertobatan merupakan bagian penting dari keseluruhan proses kesembuhan yang ditemukan dalam tradisi Pentakostal.

Kesembuhan Ilahi, seperti yang tertulis dalam Kitab Para Rasul, adalah komponen penting dalam penginjilan dan gereja pertama. Kesembuhan berasal dari Alkitab, sebagai bukti kehadiran keselamatan mesianik, Yesus memperkenalkan kerajaan Allah yang membebaskan dan menyembuhkan dunia yang rusak melalui tanda-tandanya (Mat. 11: 4-5). Mengusir kekuatan jahat dan membangkitkan orang yang telah meninggal adalah dua contoh mujizat penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus. Kekuatan Ilahi-Nya yang mengalahkan dan menghancurkan kekuatan kegelapan (1Yoh. 3:8). Yesus juga mengungkapkan bahwa tujuan setan adalah mencuri, membunuh, dan memusnahkan, sementara Dia datang untuk memberikan hidup yang berkelimpahan (Yoh. 10:10). Dalam Perjanjian Baru, Yesus Kristus diakui sebagai penyembuh bagi mereka yang memercayai-Nya. Allah juga diakui sebagai penyembuh dalam Perjanjian Lama, dan petunjuk-Nya diberikan agar manusia bisa sembuh. Meskipun penyakit dan kematian disebabkan oleh jatuhnya manusia dalam dosa, sebagaimana dinyatakan dalam Kejadian 3:3 dan Rasul 5:12, perlu dicatat bahwa tidak selalu setiap dosa menyebabkan penyakit, seperti yang terjadi pada tokoh Ayub (Ay. 1:1; 2:7; Yoh. 9:3).

Penyakit ada karena Tuhan yang mengizinkan dengan tujuan sebagai bentuk hukuman atas dosa (Kel. 15:26; Ul. 28:27, 28), untuk memperlihatkan kemuliaan Allah (Yoh. 9:1-3), dan sebagai ujian bagi umat manusia (Ayub 2:7). Sebagai elemen dari keselamatan dalam komunitas Pentakosta, proses kesembuhan merupakan bagian integral dari karya penyelamatan yang dilakukan oleh Allah melalui Yesus Kristus. Fakta bahwa manusia diciptakan menyerupai Allah secara fundamental mendukung kesimpulan bahwa kesembuhan merupakan bagian tak terpisahkan dari karya penyelamatan Allah melalui Yesus Kristus.

Yesus menunjukkan kuasa kesembuhan sekaligus memberikan pengampunan dosa. Dalam Kitab Yakobus, pasal 5, ayat 13-15 menjelaskan bahwa berdoa dengan iman dapat menyelamatkan seseorang yang tengah sakit, dan Tuhan akan menghidupkannya kembali serta mengampuni dosanya. Kata "menyelamatkan" (*sosei*) dan "menghidupkan kembali" (*egerei*) mengacu pada penyembuhan fisik, menunjukkan bahwa orang yang sakit akan diselamatkan secara menyeluruh, baik secara jasmani maupun mendapatkan pengampunan dosa. Tujuan dari kesembuhan dan mukjizat bagi orang Kristen adalah untuk menginspirasi orang lain agar menerima keselamatan melalui iman dalam Yesus. Salah satu tanda bahwa pelayanan Yesus dan murid-Nya diakui adalah kesembuhan. Gereja-gereja awal juga menggunakan kekuatan kesembuhan ilahi untuk menyembuhkan orang yang sakit melalui nama Yesus. Oleh karena itu, pelayanan kesembuhan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari aktivitas pemberitaan Injil.²⁰

Meskipun Allah bisa menyembuhkan, Dia membutuhkan iman manusia untuk percaya bahwa Ia dapat menyembuhkan. Keselamatan (Yunani: *sōtēria*) mengacu pada keselamatan dan kesembuhan. Konsep rekonsiliasi, yang berarti "pemulihan dan kesembuhan," adalah dasar dari konsep ini. Setelah kotbah, pendeta biasanya membuka altar untuk setiap orang yang ingin didoakan di gereja Pentekosta. Kesembuhan ilahi adalah pertemuan orang-orang yang percaya yang ingin meminta kesembuhan, pelepasan, dan pemulihan untuk semua aspek kehidupan manusia.

²⁰ Mulyono, "Implementasi Pelayanan Mukjizat Kesembuhan dalam Perspektif Pentakostal di GKB Kahal Semarang," *Gamaliel* 5, no. 2 (2023): 126.

Orang-orang yang percaya bahwa mereka telah menerima dan mengalami kesembuhan, pelepasan, dan pemulihan akan menyaksikan pengalaman mereka ke pada banyak orang. Untuk setiap orang di dunia dapat mendengar dan masuk ke altar untuk mendapatkan keselamatan. Dalam perspektif ini, kesembuhan dapat dianggap sebagai perpanjangan penyampaian kebenaran Alkitab tentang keselamatan, pengudusan, dan baptisan Roh. Minyak urapan merupakan salah satu sarana yang kerap dimanfaatkan oleh pelayan Tuhan untuk mentransfer kekuatan-Nya dalam acara ibadah penyembuhan, pengurapan, dan pembebasan. Penganut pantekostakharismatik biasanya menggunakan medium ini dengan mengajak jemaat untuk mendekati area penyembuhan atau mengundang mereka untuk bergabung dalam kegiatan tersebut.²¹

Pentingnya menyuarakan iman menjadi tema sentral dalam praktik kesembuhan ilahi di kalangan kaum Pentekostal. Dapat terlihat dengan jelas bahwa saat Petrus menyembuhkan seorang lumpuh, ia memerintahkan orang tersebut dengan mengucapkan, "Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!" (Kis. 3:6). Pernyataan iman melalui perintah otoritatif menjadi praktik umum di kalangan Pentakostal saat berdoa untuk kesembuhan. Kaum Pentakostal juga meyakini praktik doa dengan penumpangan tangan (Kis. 9:12), doa bersama di mana para pemimpin atau anggota jemaat berdoa bersama (Yak. 5:14,15), penggunaan minyak urapan (Yak. 5:16), yang umumnya dioleskan di dahi dan area tubuh yang sakit, dan meletakkan kain atau saputangan yang telah disucikan dengan doa di atas orang yang sakit untuk mencapai kesembuhan (Kis. 19:11–20).²² Kesembuhan dalam perspektif Pentakostal menjadi suatu hal yang baik untuk meningkatkan penginjilan karena Kesembuhan ilahi adalah perjanjian dari Allah dalam Yesus Kristus. Orang percaya menerima perjanjian kesembuhan dari Allah karena Allah adalah dokter yang dapat dipercaya dan yang memberikan kesembuhan.

Menurut teologi Pentakostal, Allah memiliki peran penting dalam setiap aspek keselamatan. Meskipun Allah ingin seluruh ciptaannya menjadi baik dan setia, hal itu tidak selalu terjadi dalam kehidupan setiap orang. Roh Kudus menjadi sarana untuk mewujudkan tujuan-tujuan Allah melalui keterlibatan yang menyeluruh dan hubungan dalam kehidupan orang percaya, di mana penyakit fisik dianggap sebagai manifestasi dari perhatian spiritual yang lebih besar. Kekuatan spiritual bersaing dengan kesembuhan ilahi; oleh karena itu, Roh Kudus dianggap sebagai kekuatan Allah yang memiliki kemampuan untuk mengatasi "para penguasa dan kuasa" (Ef. 6:12) melalui tindakan Kristus.

Kemampuan Allah untuk menyembuhkan penyakit atau kelemahan fisik seseorang secara supranatural, yang melebihi kemampuan akal budi atau ilmu pengetahuan kontemporer, dikenal sebagai mukjizat kesembuhan. Selain itu, Alkitab memberikan penjelasan tentang bagaimana mukjizat Allah dibedakan dari fenomena supranatural lainnya.²³ Kesembuhan didefinisikan sebagai pembebasan dan pengusiran setan yang terjadi di alam roh tetapi juga tercermin dalam dunia fisik. Sebagai bagian dari konflik rohaniah, kesembuhan ilahi melibatkan komunitas spiritual dalam pertempuran antara kerajaan dan kekuatan, iblis (setan), serta komunitas ilahi Allah. Kesembuhan ilahi dianggap sebagai pemberdayaan untuk mendukung pelayanan dan misi gereja di dunia.

²¹ Talizaro Tafonao, "Yesus Sebagai Guru Teladan dalam Perspektif Pantekosta Kharismatik," *Jurnal Teologi Amreta* 2, no. 2 (2019): 30.

²² Widian Setiani Zebua, "Signifikansi Karunia Kesembuhan Ilahi dalam Pelayanan Penginjilan Pentakosta," *STT Berea* 2, no. 2 (2022): 54.

²³ Yosep Belay, "Meninjau Ulang Eksistensi Mukjizat Kesembuhan Masa Kini dan Implikasinya dalam Perspektif Teologi Pentakosta-Karismatik," *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 2 (2021): 107.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam perspektif Pentakostal, kesembuhan tidak hanya bermakna pemulihan fisik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual. Keyakinan ini berakar pada kehadiran dan kuasa Roh Kudus, dianggap sebagai sumber sejati kesembuhan. Kesembuhan ilahi, sebagai bagian integral dari karya penyelamatan Allah, diakui sebagai manifestasi kuasa ilahi yang membawa pemulihan bagi umat Kristiani. Kesembuhan dalam perspektif Pentakostal juga terkait erat dengan iman, interaksi pribadi dengan Roh Kudus, dan pemulihan jasmani.

Peranan kesembuhan dalam penginjilan dan gereja pertama menunjukkan bahwa kesembuhan adalah bukti kehadiran keselamatan. Kesembuhan dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari karya keselamatan Allah melalui Yesus. Kesembuhan ilahi menjadi pertemuan komunitas yang percaya, diakui dalam penginjilan, dan menjadi bukti manifestasi kebenaran Alkitab. Praktik kesembuhan, termasuk penggunaan minyak urapan dan doa bersama, merupakan bagian dari pelayanan kesembuhan ilahi dalam konteks Pentakostal. Pentingnya menyuarkan iman dan melibatkan kepercayaan manusia menjadi inti dalam praktik kesembuhan ilahi Pentakostal.

Teologi Pentakostal menegaskan inisiatif Allah dalam segala aspek keselamatan, dengan Roh Kudus memainkan peran kunci. Kesembuhan dianggap sebagai konfrontasi dengan kekuatan spiritual, dan Roh Kudus dianggap sebagai kekuatan yang mengatasi kegelapan. Kesembuhan ilahi dipahami sebagai pembebasan dan pengusiran setan, melibatkan pertempuran rohaniah antara komunitas spiritual. Kesembuhan dianggap memberdayakan gereja dalam pelayanan dan misi di dunia. Kesembuhan sebagai mukjizat kesembuhan, yang melampaui akal budi dan ilmu pengetahuan, dijelaskan dalam Alkitab sebagai tanda kuasa Allah yang berbeda dari fenomena supranatural lainnya. Keseluruhan, kesembuhan ilahi dalam perspektif Pentakostal mencakup dimensi spiritual dan fisik, dilihat sebagai bukti kuasa Allah, dan menjadi bagian integral dari karya penyelamatan dan pelayanan gereja.

New Age Movement dan Teologi Pentakostal: Analisis Komprehensif

Hasil penelitian didapati perbedaan mendasar antara perspektif kesembuhan dalam paham Pentakostal dan Gerakan New Age. Paham Pentakostal menekankan kehadiran dan kuasa Roh Kudus sebagai sumber sejati kesembuhan, dengan fokus utama pada iman pada Tuhan sebagai Penyembuh Utama. Sebaliknya, Gerakan New Age menitikberatkan pada potensi kesembuhan dalam diri manusia melalui kesadaran spiritual dan manipulasi energi, tanpa pengakuan yang memadai terhadap peran Tuhan. Pendekatan kesembuhan dalam Paham Pentakostal melibatkan iman, interaksi pribadi dengan Roh Kudus, dan pemulihan jasmani melalui praktik-praktik seperti doa bersama, penggunaan minyak urapan, dan pernyataan iman.

Di sisi lain, Gerakan New Age mengusung pendekatan holistik dengan fokus pada keseimbangan energi, meditasi, dan visualisasi kesehatan. Mereka memandang penyakit sebagai bagian dari proses penyembuhan melalui pemahaman masalah batin. Paham Pentakostal menekankan peran dominan Tuhan sebagai Penyembuh Utama, sementara Gerakan New Age menyoroti potensi kesembuhan dalam diri manusia melalui kesadaran spiritual dan manipulasi energi. Analisis ini memberikan wawasan tentang perbedaan prinsipil antara dua pandangan kesembuhan ini, menunjukkan bahwa meskipun keduanya berbeda dalam pendekatan, Paham Pentakostal menonjolkan peranan Tuhan dan iman sebagai elemen kunci, sedangkan Gerakan New Age menggambarkan potensi kesembuhan dalam diri manusia dan pendekatan holistik. Dengan demikian,

penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang perbedaan esensial antara Paham Pentakostal dan Gerakan New Age dalam konteks kesembuhan.

Paham New Age yang terbungkus dalam ajaran spiritualitas serta Ilmiah dan ber-selubungkan sinkretisme, menjadi suatu ajaran yang mudah diimplementasikan dalam kehidupan manusia seperti halnya melakukan perenungan, meditasi, begitu juga kekuatan pikiran afirmasi positif yang dianggap dapat menyembuhkan penyakit, kekuatan sugesti, meyakini bahwa dalam diri setiap pribadi memiliki kekuatan atau *power/force*, kekuatan pemberian Motivasi. Paham yang seolah-olah memberikan solusi atau jawaban dari hiru-pikuknya kehidupan yang berat, dan dapat memberikan kedamaian kepada para pengikutnya. Persoalan sakit penyakit yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, New Age Movement hadir memberikan jawaban itu dengan keyakinan bahwa manusia dapat menyembuhkan dirinya sendiri karena manusia memiliki kekuatan ilahi dalam dirinya. Manusia merupakan bagian dari alam semesta sehingga manusia memiliki kekuatan kosmik. Kesembuhan diperoleh dari kemampuan ilahi yang ada dalam diri manusia pada saat menyatu dengan alam. Bagi New Age manusia adalah tabib atas dirinya sendiri.

Sebagaimana seperti yang dikatakan oleh Marlyn Ferguson, dia meyakini bahwa seseorang dapat mengalami kesembuhan pada saat orang tersebut mampu memandang diri mereka secara utuh, menghubungkan diri dengan keseimbangan alam, mengubah pikiran yang mentransformasi dalam keyakinan nilai serta sikap diri.²⁴ Pentakostalisme merupakan ajaran yang tidak dapat dipisahkan dari Kuasa atau dari hal-hal spiritual lainnya. Oleh karena itu kesadaran akan ajaran teologi dengan semangat spiritual harus memiliki warna yang jelas dan dapat diidentifikasi spiritualitas sejatinya. Dengan batasan yang jelas antara ajaran paham New Age Movement dengan Pentakostalisme, maka sebagai orang Kristen yang bernafaskan Pentakostal dapat melawan atau mengantisipasi ajaran yang seolah-olah sama dan sulit dibedakan. Terlebih lagi dalam konteks kesembuhan bagi kaum Pentakostal merupakan suatu pernyataan Keimanan, kesembuhan bukan hanya melingkupi kesembuhan jasmani namun lebih dalam mengacu kepada keselamatan jiwa. Kesembuhan adalah tanda yang menyertai orang percaya kepada Tuhan Yesus, dan bukan tujuan utama dalam Kekristenan. Karena kesembuhan itu adalah tanda dan itu menjadi tahapan awal itu menuju kepada kekekalan.

KESIMPULAN

Paham Pentakostal mengakar pada kehadiran dan kuasa Roh Kudus, sebagai sumber sejati kesembuhan, dengan fokus utama pada iman pada Tuhan sebagai penyembuh utama. Sebaliknya, Gerakan New Age menitikberatkan pada potensi kesembuhan dalam diri manusia melalui kesadaran spiritual dan manipulasi energi, tanpa pengakuan yang memadai terhadap peran Tuhan. Pendekatan kesembuhan dalam Paham Pentakostal melibatkan iman, interaksi pribadi dengan Roh Kudus, dan pemulihan jasmani dengan praktik seperti doa bersama, penggunaan minyak urapan, dan pernyataan iman. Sementara itu, Gerakan New Age mengusung pendekatan holistik dengan fokus pada keseimbangan energi, meditasi, dan visualisasi kesehatan, serta memandang penyakit sebagai bagian dari proses penyembuhan melalui pemahaman masalah batin. Paham Pentakostal menekankan peran dominan Tuhan sebagai Penyembuh Utama, sementara Gerakan New Age menyoroti potensi kesembuhan dalam diri manusia melalui kesadaran spiritual dan manipulasi energi. Perbandingan ini mengungkap bahwa Paham Pentakostal lebih menekankan peran Tuhan dan iman, sementara Gerakan New

²⁴ Marilyn Ferguson, *The Aquarian Conspiracy*. (California: J.P. Tarcher, 2018), 419.

Age lebih menekankan potensi kesembuhan dalam diri manusia dan pendekatan holistik energi. Dengan demikian, analisis ini memberikan wawasan tentang perbedaan prinsip antara dua pandangan kesembuhan ini, memperlihatkan bahwa meskipun keduanya berbeda dalam pendekatan, Paham Pentakostal menonjolkan peranan Tuhan dan iman sebagai elemen kunci, sedangkan Gerakan New Age menggambarkan potensi kesembuhan dalam diri manusia dan pendekatan holistik.

REFERENSI

- Baker, Eileen. *New Religious Movement: A Practical Introduction*. London: Her Majesty's Stationary Office, 2019.
- Belay, Yosep. "Meninjau Ulang Eksistensi Mukjizat Kesembuhan Masa Kini dan Implikasinya dalam Perspektif Teologi Pentakosta-Karismatik." *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 2 (2021)
- Doniger, Wendy. *Britannica Encyclopedia of World Religion*, London: Encyclopedia Britannica, 2016.
- Ferguson, Marilyn. *The Aquarian Conspiracy*. California: J.P. Tarcher, 2018.
- Green, Chris E.W. *Pentecostal Ecclesiology*. Boston: Brill, 2016.
- Hasiholan, Anggi Maringan. "Polisentris Perkembangan Pentakostalisme: Sebuah Kajian Retrospektif dari Gereja Abad Kuno hingga Pertengahan." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 9, no. 1 (2023): 11–23.
- — —. "Supermasi Yesus di Era Posmodern: Menelusuri Kristologi Athanasius dalam Teori dan Praksis." *Diegesis : Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2023): 243–265.
- Herlianto. *Humanisme dan Gerakan New Age*. Bandung: Kalam Hidup, 2019.
- Hidayat, Medhy Agnita. *Menggugat Modernisme: Mengenal Rentang Pemikiran Post Modernisme J*. Yogyakarta: Jalasutra, 2017.
- Konig, Thomas. *The New Age Movement: Genesis of a High Volume, Low Impact Identity*,. Department of Social and Political Sciences European University Institute, 2018.
- Lewis, James R. dan Gordon Melton. *Perspective on the New Age*. New York: State University of New York, 2019.
- Lumbanraja, Daido Tri Sampurna. "Implikasi Teologis Makna Peristiwa Pentakostal dalam Kisah Para Rasul 2: 1-13." *Danum Pambelum* 1, no. 1 (2021).
- Maafi, Rofiq Husnul and Nuruss Sa'adah. "New Religious Movement: Gerakan Komunitas Lia Eden Di Indonesia Dan Analisis Proses Konseling." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (3):948-53. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i3.1174>.
- Miller, Elliot. "The New Age Movement, What Is It?" *Christian Research Journal*. 3, no. 1 (2018).
- Mulyono. "Implementasi Pelayanan Mukjizat Kesembuhan dalam Perspektif Pentakostal di GKB Kahal Semarang." *Gamaliel* 5, no. 2 (2023).
- Newport, John P. *The New Age Movement and The Biblical Worldview: Conflict and Dialogue*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing, 2017.
- Rengkuan, Leonard David. "Mengenal Gagasan-Gagasan 'New Age' dan Tantangannya bagi Iman Kepercayaan Kristen." *e-Jurnal: Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2021).
- Satin, Mark. *New Age Politics*,. Vancouver: Fairweather Press, 2017.
- Simanjuntak, Fredy. "Kontroversi Kegerakan Pentakostal yang ke Tiga Third Pentecost Movement Controversy." *STT Real Batam* 3, no. 2 (2020).
- Siwi, Gali Raka. "Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker." *Viva Medika* 2, no. 3 (2020).
- Sukidi. *New Age - Wisata Spiritual Lintas Agama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Tafonao, Talizaro. "Yesus Sebagai Guru Teladan dalam Perspektif Pantekosta Kharismatik." *Jurnal Teologi Amreta* 2, no. 2 (2019).

- Waruwu, Mardianus. "Mengkritisi Gerakan Zaman Baru Secara Teologis." *Voice Of HMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022)
- Yong, Amos. *Pentecostal Ecclesiologies*. Oxford, 2018.
- Zebua, Widian Setiani. "Signifikansi Karunia Kesembuhan Ilahi dalam Pelayanan Penginjilan Pentakostal." *STT Berea* 2, no. 2 (2022).